



## SEX EDUCATION PADA USIA SEKOLAH DASAR (11-12 TAHUN) DI SD KANISIUS SENGGAN YOGYAKARTA

Agnes Erida Wijayanti<sup>1</sup>, Andri Purwandari<sup>2</sup>, Murgi Handari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKES Wira Husada Yogyakarta, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received June 28,  
2023

Approved July 03,  
2023

#### Keywords:

Sex  
Education, School  
Age, Active learning

#### ABSTRACT

11-12 years old are the end period of children where children start to think logically, critically, creatively, and scientifically. Introducing sex to children is a must for educators and parents. The purpose of this activity is to provide education about reproductive health to adolescents, at SD Kanisius Sengkan Yogyakarta. The methods used were lectures, discussions and screening of educational videos on male and female reproductive organs, the impact of gadget addiction on watching pornography. This community service activity was carried out by a team of lecturers of the D III Nursing study program STIKES Wira Husada Yogyakarta, with a target of 95 students. As a result of this activity, students received information about reproductive health in men and reproductive health in women, as well as the impact of gadget addiction on pornographic content. The conclusion of this activity is that students know about reproductive health in adolescents and are expected to take care of themselves by applying healthy reproduction and avoiding addiction to pornographic content.

#### ABSTRAK

Masa anak usia 11-12 tahun adalah masa anak-anak terakhir yang mulai dapat bernalar secara logis, berfikir kritis, kreatif dan ilmiah. Pengenalan seks pada anak merupakan sebuah keharusan yang wajib dilakukan oleh para pendidik dan orangtua. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja, di SD Kanisius Sengkan Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan pemutaran video edukasi alat reproduksi laki-laki dan perempuan, dampak kecanduan gadget pada tontonan pornografi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen program studi D III Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta, dengan sasaran sebanyak 95 siswa. Hasil kegiatan ini, siswa mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi pada laki-laki dan kesehatan reproduksi

*pada perempuan, serta dampak kecanduan gadget pada konten pornografi. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu siswa dan siswi mengetahui tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan diharapkan dapat menjaga diri dengan penerapan sehat bereproduksi serta menghindarkan diri dari kecanduan konten pornografi.*

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [eridaagnes@gmail.com](mailto:eridaagnes@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Kasus kekerasan dan penyimpangan seksual terhadap anak tentu saja tidak dapat terlepas dari system pendidikan di Indonesia. Fenomena kekerasan dan penyimpangan seksual yang menimpa anak-anak di lingkungan mereka sendiri disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya Pendidikan seks pada anak dan masyarakat. Pendapat beberapa orang yang menganggap bahwa pendidikan seks untuk anak-anak adalah tabu, ternyata keliru. Pendidikan seks erat kaitannya dengan cara mendidik anak di rumah maupun di sekolah (Abduh & Wulandari, 2018).

Banyaknya kasus pelecehan seksual yang dialami oleh anak usia dini membuka mata kita bahwa hal itu terjadi karena masih kurangnya pemahaman anak terhadap pendidikan seks, antara lain seperti perbedaan perlakuan kasih sayang dengan perlakuan yang tidak wajar, serta anak belum bisa membedakan sentuhan yaitu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh (bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain dan yang tidak boleh disentuh). Orang tua yang seharusnya menjadi tempat anak berlindung dan mendapatkan kasih sayang seakan masih menganggap tabu dengan pemberian pendidikan seks pada anak sejak dini. Padahal dengan pembekalan pendidikan seks sejak dini pada anak akan memberikan pengawasan diri kepada anak dengan informasi yang benar tentang pendidikan seks ini diharapkan anak terhindar dari sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggung jawabkan (El-Qudsy, 2013).

Di Indonesia, pendidikan seks untuk anak selama ini masih dianggap tabu, terutama pada usia anak-anak awal dan tengah. Orangtua beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan pada anak kecil. Padahal, pendidikan seks dalam keluarga merupakan salah satu alternatif dalam membekali anak-anak informasi tentang seks, kesehatan, dan masalah-masalah reproduksi secara benar. Kemampuan, keterampilan, dan kemauan orang tua dalam memberikan Pendidikan seks akan menentukan perasaan anak pada masa mendatang (Herjanti, 2015).

Ada dua faktor mengapa *sex education* sangat penting bagi remaja. Faktor pertama adalah di mana anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan sex education, sebab orang tua masih menganggap bahwa membicarakan mengenai seks padahal hal yang tabu. Sehingga dari ketidak fahaman tersebut para remaja merasa tidak bertanggung jawab dengan seks atau kesehatan anatomi reproduksinya. Faktor kedua, dari ketidakfahaman remaja tentang seks dan kesehatan anatomi reproduksi mereka, di lingkungan sosial masyarakat, hal ini ditawarkan hanya sebatas komoditi, seperti media-media yang menyajikan hal-hal yang bersifat pornografi, antara lain, majalah, internet, bahkan tayangan televisi pun saat ini sudah mengarah kepada hal yang seperti itu. Dampak dari ketidakfahaman remaja tentang sex education ini, banyak hal-hal negatif terjadi, seperti tingginya hubungan seks di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, penularan virus HIV dan sebagainya (Purnama, 2020).

Dengan belajar tentang sex education, diharapkan remaja dapat menjaga organ-organ reproduksi pada tubuh mereka dan orang lain tidak boleh menyentuh organ reproduksinya

khususnya bagi remaja putri. Organ reproduksi remaja adalah hak remaja dan menjadi tanggung jawab remaja itu sendiri untuk melindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi D III Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta berinisiatif untuk memberikan Pendidikan Kesehatan tentang *sex education* pada usia Sekolah Dasar (11-12 tahun) di SD Kanisius Sengkan Yogyakarta. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada Remaja Laki-laki dan Perempuan serta Bahaya Kecanduan *Gadget* dengan konten pornografi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan pemutaran video edukasi dengan melibatkan siswa-siswi sebanyak 95 orang, dengan tujuan untuk memberikan Edukasi tentang edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada Remaja Laki-laki dan Perempuan serta Bahaya Kecanduan *Gadget* dengan konten pornografi pada siswa kelas VI SD Kanisius Sengkan. Dalam kegiatan ini diberikan edukasi materi dalam bentuk *soft file power point*, video edukasi serta alat yang digunakan berupa laptop dan proyektor.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat pada Kamis, 9 Februari 2023. Adapun Waktu yang diberikan adalah Jam 13.00 – 19.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Rekoleksi bagi kelas VI SD Kanisius Sengkan. Kegiatan dilaksanakan di Graha Kinasih Kaliurang Yogyakarta.

Peserta yang hadir sejumlah 95 siswa kelas VI, 10 orang Guru. Kegiatan dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama pada Jam 13.00 – 15.00; siswa menjadi 2 kelompok. Yaitu 50 siswa perempuan Bersama dengan Ibu Andri Purwandari dan 45 Siswa Laki-laki Bersama dengan Ibu Murgi Handari. Adapun Pelaksanaan terbagi menjadi 2 ruangan. Siswa Perempuan berada di Ruang outdoor bawah Griya Kinasih. Sedangkan Siswa laki-laki berada di Ruang aula atas Griya Kinasih.

Dalam Kegiatan Bersama Ibu Andri Purwandari yang menjelaskan mengenai Remaja perempuan dan Pubertas, edukasi ini menggunakan metode Diskusi dan tanya Jawab. Ibu Andri menggunakan Video penjelasan anatomi Fisiologi Organ Reproduksi Perempuan, Hal-hal apa saja yang dilakukan ketika menstruasi, Mengenai mental dan psikologi pubertas menjadi remaja sehat bereproduksi menjadi bahan diskusi yang menarik. Tampak siswa perempuan mengikuti dengan antusias, terdapat 5-10 siswa perempuan yang bertanya saat kegiatan berlangsung.

Dalam Kegiatan Bersama Ibu Murgi Handari yang menjelaskan mengenai Remaja laki-laki dan Pubertas, edukasi ini menggunakan metode Diskusi dan tanya Jawab. Ibu Murgi Handari menggunakan Video penjelasan anatomi Fisiologi Organ Reproduksi Laki-laki, Hal-hal apa saja yang dilakukan ketika terjadi mimpi basah sampai dengan penyakit gangguan reproduksi pada laki-laki, Mengenai mental dan psikologi pubertas menjadi remaja sehat bereproduksi menjadi bahan diskusi yang menarik. Tampak siswa laki-laki mengikuti dengan antusias, terdapat 7-13 siswa laki-laki yang bertanya saat kegiatan berlangsung.

Kemudian setelah siswa melakukan Mandi dan istirahat sejenak. Sesi kedua dimulai pada jam 16.00 – 18.00. Pelaksanaan di aula Griya Kinasih. Sebanyak 95 siswa kelas 6 dengan duduk model U, mengikuti Edukasi Bersama Ibu Agnes Erida Wijayanti. Kegiatan Edukasi mengenai Dampak Pornografi terhadap Kesehatan Mental dilakukan dengan *metode Active Learning*. Tidak hanya Ceramah, melainkan memadukan *Role Play* (Drama Singkat yang dilakukan Asisten mahasiswa S1 Keperawatan Semester VII sejumlah 4 orang) memainkan

peran sebagai 2 orang siswa laki-laki dan perempuan yang saling tertarik pada video porno dan ingin mengulangi menonton terus-menerus; kemudian anak laki-laki ketahuan oleh pihak sekolah dan orang tua. Dalam role play disajikan gangguan perilaku pada anak dengan kecanduan video porno dan stress orang tua dalam menghadapi anak dengan kecanduan video Porno. Edukasi memadukan kegiatan Diskusi kepada siswa sebagai bentuk refleksi jika siswa mengalami hal tersebut, apa yang harus dilakukan dan bagaimana penyampaian kepada orang tua. Kegiatan Edukasi ini ditutup dengan bernyanyi dan menari dengan video Edukasi yang berasal dari kementrian Kesehatan berupa Lagu dan tari “Sentuhan Boleh sentuhan Tidak Boleh”. Diharapkan melalui Video ini siswa semakin memahami dan benar-benar melaksanakan apa saja yang harus dilakukan dalam masa pubertas saat ini.

Siswa dan Guru tampak antusias mengikuti kegiatan edukasi ini terbukti dari keikutsertaan siswa dari kedua sesi tanpa meninggalkan kegiatan saat kegiatan berlangsung. Siswa bertanya pada setiap sesi, serta bersedia menyanyi dan menari Bersama.

Berikut merupakan hasil Berdasarkan kuesioner pengetahuan (terdiri dari 30 pertanyaan) dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi Pengetahuan Tentang Sex Edukasi Sebelum dan Setelah Edukasi**

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum	Setelah
1	Kurang	43	21
2	Cukup	33	46
3	Baik	19	28
	Jumlah	95	95

Hasil wawancara dengan peserta :

- a. Meningkatnya pengetahuan anak mengenai kesehatan reproduksi pada usia Remaja
- b. Adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi pada usia Remaja



Edukasi yang dilakukan oleh Ibu Murgi Handari



Edukasi yang dilakukan oleh Ibu Andri Purwandari



Edukasi yang dilakukan oleh Ibu Agnes Erida Wijayanti



Seluruh peserta edukasi

### Pembahasan

Dalam kegiatan pengabdian ini, penulis menggunakan metode pembelajaran *active learning*, dengan bantuan alat laptop dan proyektor menggunakan *power point* dan video. Pemberian pendidikan seks pada anak oleh guru dan orang tua bisa dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya: (1) permainan tebak-tebakan; (2) menonton video edukasi tentang pengenalan seks dan pencegahannya; (3) menggunakan media gambar atau poster untuk mengenalkan tubuh dan ciri-ciri tubuh; dan (4) dengan lagu (Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, 2015).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Seperti tingkat pengetahuan kurang sebelum sebanyak 43 siswa, sedangkan setelah diberikan Pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 21 siswa. Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Notoadmojo 2003; Suwanti, I., & Aprilin, 2017)

Seluruh rangkaian kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang *sex education* pada usia Sekolah Dasar (11-12 tahun) di SD Kanisius Sengan Yogyakarta, yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi D III Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

diharapkan dapat memberikan wawasan baru, baik bagi peserta didik maupun pihak sekolah dan dapat direalisasikan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kepedulian pada anak-anak usia 11-12 tahun dalam memasuki tumbuh kembang sebagai remaja,

## **KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Terdapat perbedaan pengetahuan tentang sex education pada saat remaja sebelum dan setelah diberikan Edukasi, Pengetahuan sebelum terdapat 43 dengan pengetahuan kurang, tetapi setelah diberikan edukasi mengenai sex education pada usia remaja menjadi 21 orang
- 2) Terdapat perbedaan pengetahuan tentang sex education pada saat remaja sebelum dan setelah diberikan Edukasi, Pengetahuan sebelum terdapat 33 dengan pengetahuan cukup, tetapi setelah diberikan edukasi mengenai sex education pada usia remaja menjadi 46 orang
- 3) Terdapat perbedaan pengetahuan tentang sex education pada saat remaja sebelum dan setelah diberikan Edukasi, Pengetahuan sebelum terdapat 19 dengan pengetahuan baik, tetapi setelah diberikan edukasi mengenai sex education pada usia remaja menjadi 28 orang

## **SARAN**

Saran dalam pengabdian masyarakat; mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka selanjutnya perlu : Mengadakan kegiatan serupa pada adik kelas yang saat ini duduk di kelas V

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada STIKES Wira Husada Yogyakarta melalui LPPM, Ketua STIKES yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kemudian tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada Kepala SD Kanisius Sengkan, Ibu wali Kelas VI A (Ibu Olivia), VI B, VI C yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat bisa dilaksanakan, Serta kepada para siswa-siswi kelas VI SD Kanisius Sengkan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi ini. Selain itu, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan edukasi ini dapat berjalan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abduh, M., & Wulandari, M. D. (2018). Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak. inar The Progressive and Fun Education Seminar MODEL, January, 403–411.
- [2] El-Qudsy, H. (2013). Ketika anak bertanya tentang seks: Panduan Islami bagi orang tua mendampingi anak tumbuh menjadi dewasa (1st ed.). Tinta Medina.
- [3] Herjanti. (2015). Pola asuh orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini. Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia, 5((2)).
- [4] Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, E. (2015). No Title. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Article 3, 34(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7407>
- [5] Purnama, D. S. (2020). Pentingnya “Sex Education” Bagi Remaja. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

- [6] Suwanti, I., & Aprilin, H. (2017). Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci Tangan. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 13–13